



---

## ***PENGARUH CAPITAL INTENSITY DAN LEVERAGE TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERINDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023***

***Khairiatuz Zahrah<sup>1</sup>, Angky Febriansyah<sup>2</sup>***

<sup>1</sup> Universitas Komputer Indonesia, [khairiatuz.21120073@mahasiswa.unikom.ac.id](mailto:khairiatuz.21120073@mahasiswa.unikom.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Komputer Indonesia, [angky@email.unikom.ac.id](mailto:angky@email.unikom.ac.id)

---

### **INFO ARTIKEL**

Riwayat Artikel

Received:15-12-2024

Revised:29-12-2024

Accepted:31-12-2024

Keywords:

*Capital intensity, Leverage, Effective Tax Rate, Manufacturing Companies LQ45 and Tax*

### **ABSTRACT**

*There is a gap between the estimated tax revenue and the actual tax revenue received by the state. Various policies can be taken by companies to lower their effective tax rates. Capital intensity and leverage have the potential to lower the company's effective tax rate. This study aims to determine the effect of capital intensity and leverage partially on the effective tax rate. This study uses descriptive and verification methods with a quantitative approach. In this study, there is a population of 60 annual financial reports from 15 manufacturing companies indexed by LQ45 on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period. The sample used in this study was 32 annual financial reports selected using the purposive sampling method. The data analysis method used is the multiple linear regression analysis method, classical assumption testing and hypothesis testing using Statistical Product Service Solutions (SPSS) software version 23. The results of the study show that capital intensity has a positive effect on the effective tax rate. While leverage does not have a significant effect on the effective tax rate.*

### **ABSTRAK**

Kata Kunci:

*Capital intensity, Leverage, Effective tax rate, Perusahaan Manufaktur LQ45, dan Pajak*

Terdapat kesenjangan antara estimasi penerimaan pajak dengan penerimaan pajak yang diterima oleh negara sebenarnya. Berbagai kebijakan dapat diambil perusahaan untuk menurunkan tarif pajak efektifnya. *Capital intensity* dan *leverage* memiliki peluang untuk menurunkan *effective tax rate* perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* dan *leverage* secara parsial terhadap *effective tax rate*. Penelitian ini menggunakan metode

deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat populasi sebanyak 60 laporan keuangan tahunan dari 15 perusahaan manufaktur yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 laporan keuangan tahunan yang terpilih dengan metode penarikan sampel purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan software Statistical Product Service Solutions (SPSS) versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap *effective tax rate*. Sementara *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*.

---

## 1. PENDAHULUAN

Pajak adalah salah satu sumber penting bagi penerimaan negara, tidak hanya di Indonesia namun hampir semua negara diseluruh dunia memungut pajak dari rakyatnya. Pajak dipungut dari individu dan perusahaan yang telah diatur dalam undang-undang pada sebuah negara. Oleh sebab itu pajak menjadi iuran yang bersifat wajib, pajak yang dipungut ini digunakan untuk kemajuan ekonomi dan semua yang hidup didalamnya untuk kemajuan negara yang bersangkutan. Pajak sejatinya kewajiban yang bersifat memaksa, namun kewajiban ini tidak dimaknai sebagai suatu hukuman karena pajak yang terkumpul akan digunakan untuk kesejahteraan rakyat secara umum walaupun output dari pajak tidak dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh individu atau badan yang telah membayar pajak. Dampak dari pajak yang telah dibayarkan ini memiliki sifat universal atau akan dirasakan bagi setiap orang melalui percepatan pembangunan negara (Lutfiana Muthoharoh, 2023).

Indonesia menerapkan sistem pemungutan *self-assessment system*. *Self-assessment system* ini diimplementasikan dengan memberikan kepercayaan kepada wajib pajak yang sebesar-besarnya dengan harapan kepatuhan dan kesadaran perpajakannya meningkat, hal ini dikarenakan karena pada dasarnya manusia tidak menyukai suatu ketetapan pembayaran pajak yang tidak dipahami besaran jumlahnya (Siti Kurnia Rahayu 111:2017). Dengan penerapan *self-assessment system* seolah-olah memberikan celah bagi wajib pajak khususnya perusahaan untuk memperkecil kewajiban dalam membayar pajaknya dengan cara memotong pengeluaran perusahaan melalui peraturan perpajakan untuk menurunkan nilai (penghindaran pajak) atau melanggar UU perpajakan untuk mengurangi pajak (penggelapan pajak) (Hevyani, 2024). Dengan adanya celah dalam sistem pemungutan pajak ini, seringkali realisasi pajak tidak sesuai dengan target yang di rencanakan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Hal ini dikarenakan wajib pajak akan mendapatkan penghasilannya yang berkurang, sehingga wajib pajak merasa tidak senang jika penghasilannya berkurang karena membayar pajak. Namun bagi negara pendapatan pajak dari wajib pajak yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan merupakan salah satu sumber penerimaan negara terbesar, tetapi hal ini dinilai bagi perusahaan sebagai sebuah beban yang dapat

mengurangi profitabilitas perusahaan (Noviatna dkk., 2019). Berikut ini data estimasi pendapatan negara dari sektor perpajakan pada tahun 2018-2022 dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

**Tabel 1. Realisasi Penerimaan Pajak Negara Tahun 2018-2022**  
Dalam Triliun Rupiah

No	Tahun	Estimasi Pendapatan	Realisasi Pendapatan	Persentase Realisasi Pendapatan
1	2018	1.618,0	1.618,7	93,86
2	2019	1.786,3	1.546,1	86,55
3	2020	1.404,5	1.285,1	91,50
4	2021	1.444,5	1.547,8	107,15
5	2022	1.783,9	2.034,5	114,04

Sumber : Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2024)

Pada tabel 1 menyajikan terdapat selisih antara estimasi pendapatan pajak negara yang dipungut dengan jumlah penerimaan pajak yang diterima sebenarnya. Hal ini dapat diamati pada tahun 2019 dan 2020, pada tahun 2019 tercatat bahwa estimasi pendapatan dari perpajakan senilai Rp1.786,3 triliun namun realisasi pendapatan dari sektor perpajakan lebih kecil dari estimasi pendapatan yaitu sebesar Rp1.546,1 triliun atau setara 86,55% dari estimasi yang ditetapkan. Begitupun pada tahun 2020, realisasi pendapatan negara dari sektor perpajakan lebih kecil dibandingkan dengan estimasi pendapatan yang seharusnya diterima oleh negara. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima negara tidak sesuai dengan estimasi pendapatan yang ditetapkan sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat kesenjangan penerimaan pajak (*tax gap*). *Tax gap* adalah selisih antara pajak penghasilan yang akan diperoleh (ditargetkan) dengan penerimaan pajak yang sebenarnya. Hal ini mengindikasikan otoritas pajak masih dapat menerima pembayaran pajak yang belum terealisasi (Timbul Hamonangan Simanjuntak, 2019:244).

Perbedaan estimasi pendapatan yang ditetapkan oleh pemerintah dengan pajak yang diterima sebenarnya dikarenakan oleh manajemen pajak yang banyak dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi kelemahan melalui cacat teoritis dalam peraturan perundang-undangan. Lalu diolah sehingga ditemukan metode untuk menghindari pajak guna untuk mengurangi beban pajak. Hal ini tidak dikategorikan sebagai mengelakkan pajak yang terutang tetapi berusaha mencari celah untuk membayar pajak agar dapat dibayar lebih kecil dari yang seharusnya dibayarkan perusahaan (Noviatna,dkk., 2019).

Perusahaan dapat memutuskan berbagai tindakan untuk mengurangi jumlah pajak yang mereka bayarkan, termasuk memilih metode akuntansi yang tepat untuk meminimalkan *effective tax rate*. *Effective tax rate* adalah salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan untuk mengetahui berapa banyak yang harus mereka bayar untuk pajak (Ginanjari,dkk.,2024). Untuk para pengguna laporan keuangan, penting untuk mengetahui apakah pajak telah dibayar secara efektif oleh entitas terkait.

Tarif pajak yang dibayarkan oleh suatu perusahaan tidak selalu sama dengan tarif efektif pajak yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan oleh

perbedaan tarif efektif akuntansi dan tarif pajak yang mengakibatkan pajak yang dibayarkan oleh entitas bisa menjadi lebih rendah. Misalnya, tarif pajak penghasilan 25% namun secara efektif pajak yang ditanggung entitas 28% karena ada beban yang tidak diakui menurut ketentuan pajak sehingga laba menurut pajak lebih besar. Sebaliknya, tarif pajak 21% kemungkinan ada beban menurut pajak lebih besar dibandingkan menurut akuntansi, sehingga mengakibatkan laba menurut pajak lebih kecil (Dwi Martani, dkk.,2024).

*Effective tax rate* suatu perusahaan dihitung dengan cara membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai tarif pajak efektif maka perusahaan dapat dinilai berhasil dalam melakukan manajemen pajaknya. Tarif pajak efektif digunakan untuk menentukan persentase pajak sebenarnya yang dibayarkan perusahaan atas keuntungan yang diperolehnya. Ini memungkinkan perusahaan untuk menentukan berapa banyak pajak yang akan mereka bayar, apakah tarif pajak aktual lebih tinggi atau lebih rendah. Tarif pajak efektif ini menjadi acuan bagi pengambil keputusan dan pemangku kepentingan dalam pengembangan kebijakan perusahaan, termasuk pengambilan keputusan terhadap sistem perpajakan perusahaan (Vika Rahmawati & Titik Mildawati, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi *effective tax rate* yaitu *capital intensity*. *Capital intensity* adalah perbandingan antara aset tetap dengan total aset perusahaan secara keseluruhan. Setiap tahun, aset tetap perusahaan disusutkan. Biaya penyusutan ini dapat dianggap sebagai pengurangan laba perusahaan untuk mengurangi beban pajak. (Ginanjari, 2023). Faktor lain yang mempengaruhi *effective tax rate* yaitu *leverage*. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dalam jangka pendek dan panjang (Kurniasari dan Listiawati, 2019). Perusahaan yang mengandalkan dana pihak ketiga untuk memenuhi kebutuhan investasi dan operasionalnya meningkatkan pendapatannya sehingga meningkatkan labanya (Yanto, 2022). Namun dengan menggunakan dana dari pihak ketiga akan menyebabkan adanya bunga pinjaman. Berdasarkan pada Peraturan Perpajakan Pasal 6 ayat 1 huruf 3 UU No.36 Tahun 2008 tentang PPh, bunga pinjaman adalah biaya yang dapat dikurangkan terhadap penghasilan kena pajak sehingga akan mengakibatkan laba kena pajak perusahaan berkurang. Berkurangnya laba tersebut akan mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan.

**Tabel 2. *Capital intensity* dan *Leverage* Terhadap *Effective tax rate* Pada Perusahaan Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.**

Nama Perusahaan	Tahun	<i>Capital intensity</i>	<i>Leverage</i>	ETR
Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	2020	0,41	0,99	0,23
	2021	0,39 ↓	0,89 ↓	0,20 ↓
	2022	0,34 ↓	0,72 ↓	0,18 ↓
	2023	0,33 ↑	0,69 ↓	0,25 ↑

Sumber: Data diolah dari Bursa Efek Indonesia (2024)

Pada tabel 2 merupakan informasi keuangan Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. yang disajikan dalam laporan keuangan tahunannya. Informasi keuangan ini telah

diolah mengenai *capital intensity* terhadap *effective tax rate* pada perusahaan Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. Sebagai perusahaan manufaktur yang terindeks LQ45 periode 2020-2023. Berdasarkan tabel tersebut, terdapat fenomena yang terjadi pada Indah Kiat Pulp & Paper Tbk pada tahun 2021 dan 2022 menunjukkan *capital intensity* mengalami penurunan dan *effective tax rate* (ETR) juga mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori, jika perusahaan mengalami penurunan dalam investasi aset tetapnya maka beban pajak yang dibayarkan akan lebih tinggi sehingga *effective tax rate* akan menjadi lebih tinggi. Ketika *capital intensity* mengalami penurunan maka *effective tax rate* (ETR) mengalami peningkatan. Begitupun sebaliknya semakin besar *capital intensity* yang dimiliki suatu perusahaan maka akan memiliki *effective tax rate* yang kecil. Hal ini disebabkan karena tindakan perusahaan untuk berinvestasi dalam aset tetap yang dapat mempengaruhi laba sebelum pajak sehingga tarif pajak akan terpengaruhi dengan pembelian aset tetap tersebut seperti seperti dalam pembelian peralatan dan properti (Misyah Urwatul Na'diyah, 2020).

Selanjutnya pada tabel 2 juga disajikan informasi keuangan Indah Kiat Pulp & Paper Tbk dalam laporan keuangan tahunannya. Informasi keuangan ini telah diolah mengenai *leverage* terhadap *effective tax rate* pada perusahaan Indah Kiat Pulp & Paper Tbk sebagai perusahaan manufaktur yang terindeks LQ45 periode 2020-2023. Berdasarkan tabel 2, terdapat fenomena pada Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. pada tahun 2021 dan 2022 Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. mengalami penurunan *leverage* dan *effective tax rate* (ETR). Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana seharusnya jika *leverage* mengalami penurunan maka *effective tax rate* (ETR) akan mengalami peningkatan. Karena semakin tingginya hutang perusahaan menyebabkan manajer dapat memanfaatkannya untuk meminimalkan laba bersih perusahaan, sehingga laba bersih perusahaan mengalami penurunan. Keputusan perusahaan dalam memilih hutang dalam membiayai operasionalnya menambah beban keuangan pada laporan laba rugi sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba sebelum pajak perusahaan yang menyebabkan tarif pajak akan terpengaruh contohnya utang usaha, utang kepada pihak berelasi dan utang pajak (Vika Rahmawati & Titik Mildawati, 2019).

Dari variabel yang disebutkan diatas, berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiani dkk. (2023) yang menunjukkan hasil bahwa *Capital intensity* yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi *Effective tax rate* Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Afni Aulia & Herman Ernandi (2022) . Sedangkan hasil penelitian dari Andreas Chang dkk. (2023) menunjukkan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Selanjutnya penelitian yang meneliti variabel *leverage* terhadap *effective tax rate* diantaranya penelitian William & Menik Indrati (2024) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widati dkk. (2024). Namun penelitian yang dilakukan oleh Fasifah Hanim & Suyatmin Waskito Adi (2022) menunjukkan tidak ditemukan dampak signifikan *leverage* dengan *effective tax rate*.

Berdasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu yang terdapat perbedaan hasil penelitian dan objek penelitian dengan teknik yang berbeda sehingga menimbulkan *research gap*. Maka penulis terdorong untuk meneliti faktor-faktor

yang mempengaruhi *effective tax rate* yaitu *capital intensity* dan *leverage*. Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada kombinasi variabel, studi pustaka terbaru dan unit analisis pada perusahaan manufaktur terindeks LQ45 yang berada di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti nertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Capital Intensity* dan *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate* pada Perusahaan Manufaktur yang Terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### *Capital intensity*

*Capital intensity* merupakan gambaran banyaknya investasi aset tetap dari keseluruhan aset perusahaan (Amrie & Riska, 2021:45). *Capital intensity* merupakan kondisi dimana perusahaan berupaya untuk menentukan investasi terhadap dana yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk aset tetap (Alda Wardila, 2023:145).

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah indikator menurut Lanis dan Richardson (2012) pada buku Amrie & Riska (2021:45) sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### *Leverage*

*Leverage* keuangan dapat dihitung dengan membagi total kewajiban (liabilitas) dengan ekuitasnya, yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan ekuitas dan utang untuk membiayai asetnya (Chairil Anwar Pohan, 2019:420).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Sukmawati Sukamulja (2021:69):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### *Effective tax rate*

Pembaca laporan keuangan dapat memperoleh informasi penting tentang tarif pajak efektif untuk mengetahui berapa banyak pajak yang sebenarnya dibayarkan atau ditanggung oleh perusahaan (Dwi Martani dkk., 2024:274). Menurut Dwi Martani dkk. (2024:274) rumus untuk *effective tax rate* sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### Kerangka Pemikiran

#### Pengaruh *Capital intensity* terhadap *Effective tax rate*

Biaya penyusutan yang diminimalisirkan terhadap laba sebelum pajak yang menyebabkan adanya perbandingan aset tetap dalam perusahaan yang mempengaruhi ETR perusahaan. Dengan membandingkan aset tetap perusahaan, beban pajak yang harus dibayarkan dapat dikurangi. Perusahaan dapat

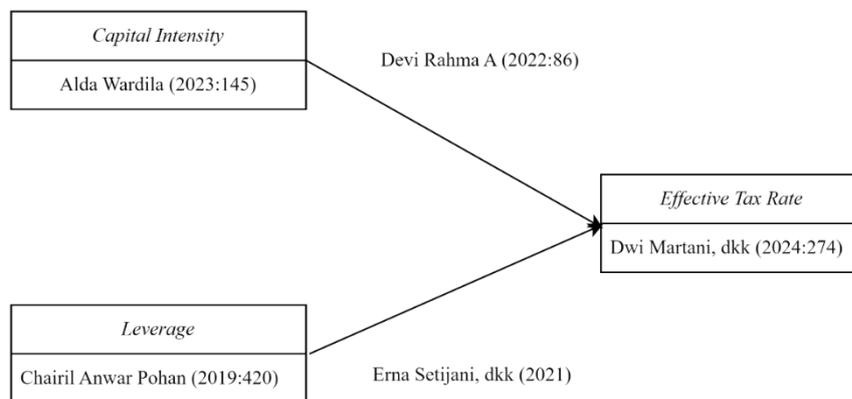
meningkatkan biaya penyusutan aset tetap untuk mengurangi laba (Alda Wardila, 2023:151).

### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Effective tax rate***

Perusahaan dengan pendanaan entitas yang berasal dari utang akan memiliki tarif pajak efektif yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri. Ini karena utang dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak. Dengan kata lain, bisnis dengan utang yang lebih besar dan karenanya membayar lebih banyak bunga akan membayar pajak lebih sedikit daripada bisnis dengan utang yang lebih sedikit. (Erna Setijani dan Sugito 2021:88).

### **Paradigma penelitian**

Pengaruh *capital intensity* dan *leverage* terhadap *effective tax rate* pada perusahaan perusahaan terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 ini dijelaskan dalam kerangka pemikiran pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

### **Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Capital intensity* mempengaruhi *effective tax rate*.

H2 : *Leverage* mempengaruhi *effective tax rate*.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verikatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 yang dapat diakses dari website Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id/>. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan teknik dokumentasi (*Filling Research*) dan penelitian perpustakaan (*Library Research*).

Populasi dalam penelitian ini terdapat 60 laporan keuangan bagian neraca dan laporan laba rugi dari 15 perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan

manufaktur yang terdaftar dan tercatat di BEI dan terindeks LQ45 pada tahun 2020-2023 yang tidak mengalami kerugian. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan didapatkan 32 sampel yang terdiri dari laporan keuangan tahunan bagian neraca dan laporan laba rugi dari 8 perusahaan manufaktur yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.

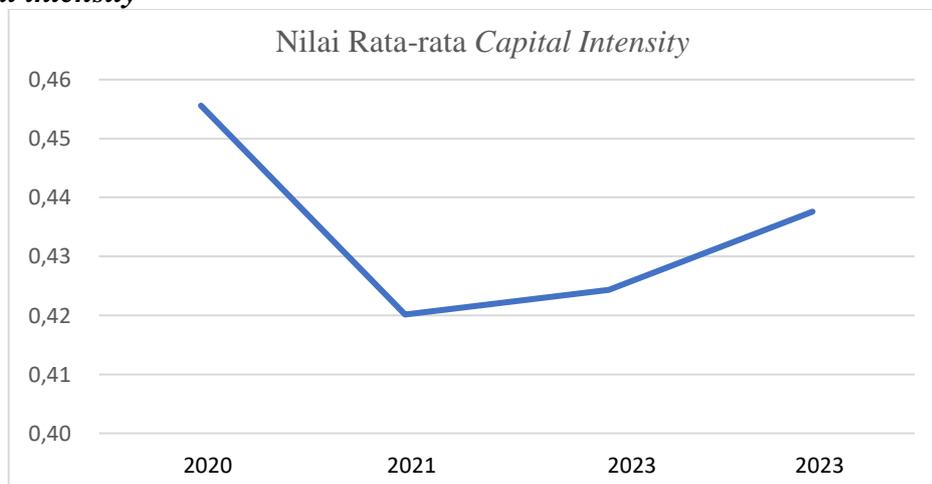
#### **Teknik Analisis Data**

Metode pengujian data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Perhitungan penelitian ini dengan metode statistik yang menggunakan program komputer *Statistical Product Service Solutions* (SPSS) versi 23.0.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Analisis Deskriptif**

##### ***Capital intensity***

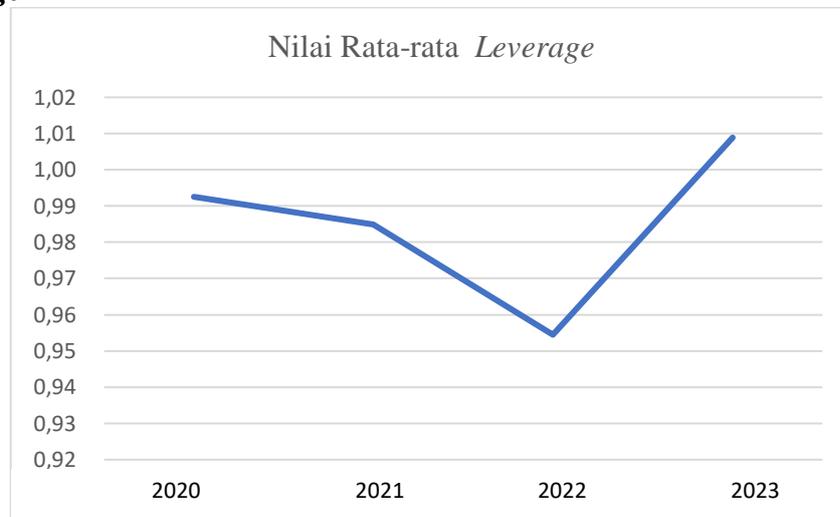


Sumber: Data di olah dari Bursa Efek Indonesia (2024)

**Gambar 2. Nilai Rata-rata *Capital intensity***

Gambar 2 menunjukkan pola naik turun dalam intensitas modal perusahaan manufaktur yang terindeks indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023. Ada tren turun pada tahun 2020 dan tren meningkat pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Hal ini disebabkan oleh keputusan perusahaan dalam berinvestasi aset tetap.

### *Leverage*

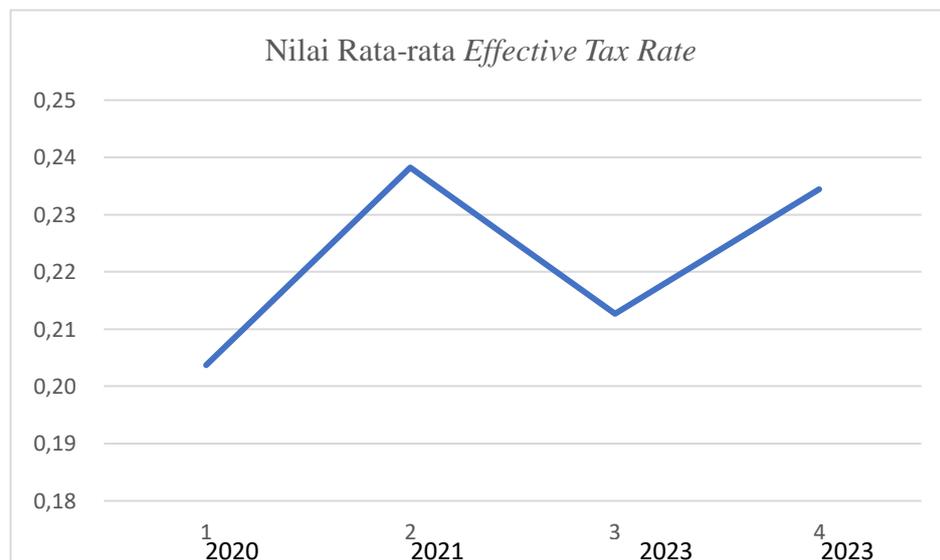


Sumber: Data di olah dari Bursa Efek Indonesia (2024)

**Gambar 3. Nilai Rata-rata *Leverage***

Gambar 3 menunjukkan pola naik turun dalam rasio *leverage* perusahaan manufaktur yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2020–2022 menunjukkan tren penurunan, dan tahun 2023 menunjukkan tren kenaikan. Penggunaan utang daripada ekuitas dalam pembiayaan kegiatan perusahaan menyebabkan kenaikan rata-rata rasio *leverage* pada grafik tersebut.

### *Effective tax rate*



Sumber: Data di olah dari Bursa Efek Indonesia (2024)

**Gambar 4. Nilai Rata-rata *Effective tax rate***

Dari gambar 4 dapat kita lihat bahwa *effective tax rate* pada perusahaan

manufaktur yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia menunjukkan pola naik turun. Dengan peningkatan pada tahun 2021 dan tahun 2023 dan penurunan pada tahun 2022. Peningkatan dan penurunan atau fluktuatif dalam rata-rata *effective tax rate* yang terdapat dalam gambar 4 dapat disebabkan oleh beban pajak perusahaan dan laba sebelum pajak yang naik atau turun.

### Analisis Verifikatif

#### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04118171
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,133
	Negative	-,073
Test Statistic		,133
Asymp. Sig. (2-tailed)		,162 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil *Output* SPSS 23 (2024)

Tabel 2 merupakan output SPSS, terlihat nilai probabilitas Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,162, nilai ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi salah satu syarat dilakukannya pengujian linear karena terdistribusi secara normal.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,180	,020		8,982	,000		
<i>Capital intensity</i>	,093	,043	,381	2,178	,038	,956	1,047
<i>Leverage</i>	,002	,008	,045	,257	,799	,956	1,047

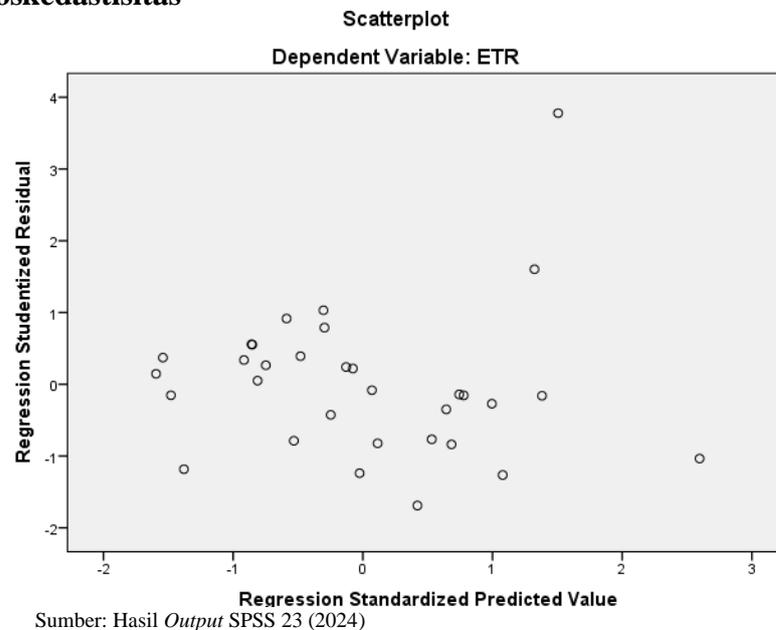
a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil *Output* SPSS 23 (2024)

Pada tabel 4, terlihat bahwa *tolerance capital intensity* dan *tolerance leverage* sebesar 0,956. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. VIF hitung dari kedua variabel sebesar 1,047. Sehingga dapat diketahui bahwa VIF lebih kecil dari 10. Hasil dari uji multikolinearitas ini pada variabel-variabel bebas menunjukkan bahwa tidak ada korelasi atau tidak terjadi

multikolinieritas antara variabel *capital intensity* dan *leverage*. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 5. Grafik Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Titik-titik terlihat pada gambar 5 tersebar tidak beraturan dan berada diatas dan dibawah nol pada sumbu Y. Oleh karena itu grafik scatterplot titik-titik menyebar secara tidak beraturan serta tidak terdapat pola yang jelas seperti garis lurus atau melengkung yang mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi layak untuk digunakan.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,392 <sup>a</sup>	,154	,096	,04258	2,237

a. Predictors: (Constant), *Leverage*, *Capital intensity*

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil Output SPSS 23 (2024)

Jumlah sampel 32 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k = 2), maka diperoleh nilai dL sebesar 1,3093 dan nilai dU 1,5736. Hasil dari perhitungan  $4 - dU = 4 - 1,5636 = 2,4364$ . Maka pada keputusan autokorelasi ini adalah  $1,5736 < 1,835 < 2,4364$ , sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

## Hasil Analisis Data Regresi Linear Berganda

**Tabel 6. Hasil Koefisien Persamaan Regresi Linear Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,180	,020		8,982	,000
<i>Capital intensity</i>	,093	,043	,381	2,178	,038
<i>Leverage</i>	,002	,008	,045	,257	,799

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil Output SPSS 23 (2024)

Hasil regresi linear berganda yang dapat dilihat dari tabel 6 diperoleh nilai  $\alpha$  sebesar 0,180,  $\beta_1$  sebesar 0,093 dan  $\beta_2$  sebesar 0,002. Dengan demikian, dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,180 + 0,093X_1 + 0,002X_2$$

Hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, masing-masing dari setiap variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta 0,180 artinya jika *capital intensity* ( $X_1$ ) dan *leverage* ( $X_2$ ) nilainya adalah 0, maka *effective tax rate* (Y) akan bernilai sebesar 0,180.
- Koefisien regresi variabel *capital intensity* ( $X_1$ ) sebesar 0,093 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *capital intensity* mengalami peningkatan sebesar 1, maka *effective tax rate* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,093. Koefisien bernilai positif, artinya *capital intensity* dengan *effective tax rate* memiliki hubungan positif, semakin tinggi *capital intensity* maka *effective tax rate* akan semakin naik.
- Koefisien regresi variabel *leverage* ( $X_2$ ) sebesar 0,180 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *leverage* ( $X_2$ ) mengalami peningkatan sebesar 1, maka *effective tax rate* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,180. Koefisien bernilai positif, artinya *leverage* dengan *effective tax rate* memiliki hubungan positif, semakin tinggi *leverage* maka *effective tax rate* akan semakin naik.

### Hasil Analisis Koefisien Korelasi

#### Hasil Analisis Korelasi *Capital Intensity* terhadap *Effective Tax Rate*

**Tabel 7. Hasil Koefisien Korelasi *Capital Intensity* dengan *Effective Tax Rate***  
Correlations

		<i>Capital intensity</i>	ETR
<i>Capital intensity</i>	Pearson Correlation	1	,390*
	Sig. (2-tailed)		,027
	N	32	32
ETR	Pearson Correlation	,390*	1
	Sig. (2-tailed)	,027	
	N	32	32

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Output SPSS 23 (2024)

Hasil *output* tabel 7 didapatkan nilai koefisien korelasi untuk *capital intensity* dengan *effective tax rate* sebesar 0,390. Dari hasil *output* tersebut diketahui *capital intensity* terhadap *effective tax rate* memiliki skor interval antara 0,20 – 0,399. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang rendah antara *capital intensity* dengan *effective tax rate*. Hasil perhitungan bernilai positif menunjukkan bahwa ada korelasi searah antara *capital intensity* dengan *effective tax rate*. Maka apabila *capital intensity* naik, maka *effective tax rate* akan naik.

### Hasil Analisis Korelasi *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate*

**Tabel 8. Hasil Koefisien Korelasi *Leverage* dengan *Effective Tax Rate***  
Correlations

		<i>Leverage</i>	ETR
<i>Leverage</i>	Pearson Correlation	1	,125
	Sig. (2-tailed)		,495
	N	32	32
ETR	Pearson Correlation	,125	1
	Sig. (2-tailed)	,495	
	N	32	32

Sumber: Hasil *Output* SPSS 23 (2024)

Hasil *output* tabel 8 didapatkan nilai koefisien korelasi *leverage* dengan *effective tax rate* sebesar 0,125. Dari hasil *output* tersebut diketahui *leverage* terhadap *effective tax rate* memiliki skor interval antara 0,00 – 0,199. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat rendah antara *leverage* dengan *effective tax rate*. Hasil perhitungan bernilai positif menunjukkan bahwa ada hubungan searah antara *leverage* dengan *effective tax rate*. Maka apabila *leverage* naik, maka *effective tax rate* akan naik.

### Analisis Koefisien Determinasi

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi diketahui pengaruh *capital intensity* terhadap *effective tax rate* sebesar  $KD = (0,390)^2 \times 100 = 15,2\%$ , sedangkan 84,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi diketahui pengaruh *leverage* terhadap *effective tax rate* sebesar  $KD = (0,125)^2 \times 100 = 1,56\%$ , sedangkan 98,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor tambahan yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### Hasil Pengujian Hipotesis

**Tabel 9. Hasil Koefisien Uji Hipotesis**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,180	,020		8,982	,000
<i>Capital intensity</i>	,093	,043	,381	2,178	,038
<i>Leverage</i>	,002	,008	,045	,257	,799

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil *Output* SPSS 23 (2024)

### **Hasil Pengujian *Capital intensity* Terhadap *Effective Tax Rate***

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan  $t$  hitung *capital intensity* sebesar 2,178. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  pada tabel distribusi  $t$ . Untuk menghitung nilai  $t_{\text{tabel}}$  digunakan rumus  $df = n - k - 1$  dimana untuk  $n$  adalah banyaknya sampel dan  $k$  untuk banyaknya variabel independen dengan hasil sebagai berikut  $Df = n - k - 1 = 32 - 2 - 1 = 29$ . Dengan perhitungan tersebut maka diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,699 dengan menggunakan tabel distribusi  $t$  dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Nilai ini akan dibandingkan nilai  $t_{\text{hitung}}$ . Diketahui nilai sig untuk pengaruh *capital intensity* terhadap *effective tax rate* adalah sebesar  $0,038 < 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}} 2,178 > t_{\text{tabel}} 1,699$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka variabel *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap variabel *effective tax rate*.

### **Hasil Pengujian *Capital intensity* Terhadap *Effective tax rate***

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan  $t_{\text{hitung}} \textit{leverage}$  sebesar 2,178. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  pada tabel distribusi  $t$ . Untuk menghitung nilai  $t_{\text{tabel}}$  digunakan rumus  $df = n - k - 1$  dimana untuk  $n$  adalah banyaknya sampel dan  $k$  untuk banyaknya variabel independen dengan hasil sebagai berikut  $Df = n - k - 1 = 32 - 2 - 1 = 29$ . Dengan perhitungan tersebut maka diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,699 dengan menggunakan tabel distribusi  $t$  dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Nilai ini akan dibandingkan nilai  $t_{\text{hitung}}$ . Diketahui nilai sig untuk pengaruh *leverage* terhadap *effective tax rate* adalah sebesar  $0,799 > 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}} 0,257 < t_{\text{tabel}} 1,699$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka dapat diketahui tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap *effective tax rate*.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Capital intensity* Terhadap *Effective tax rate***

Berdasarkan pengujian hipotesis variabel *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap variabel *effective tax rate* pada perusahaan manufaktur yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Nilai korelasi yang diperoleh antara *capital intensity* dengan *effective tax rate* menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang rendah antara *capital intensity* dengan *effective tax rate*. Hasil perhitungan positif menunjukkan hubungan searah antara *capital intensity* dan *effective tax rate* dengan kata lain, *effective tax rate* meningkat seiring dengan peningkatan *capital intensity*, tetapi penurunan *capital intensity* juga menyebabkan penurunan *effective tax rate*. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa *capital intensity* terhadap *effective tax rate* memiliki pengaruh sebesar 15,2%. Artinya sebesar 15,2% *effective tax rate* yang dipengaruhi oleh *capital intensity*, sedangkan 84,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti *inventory intensity*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan faktor lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terindeks LQ45 dalam *capital intensity* terhadap *effective tax rate*. Terindikasi bahwa *capital intensity* terhadap *effective tax rate* memiliki pengaruh positif. Ketika *capital intensity* mengalami peningkatan diikuti dengan *effective tax rate* yang meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang

disampaikan oleh Rosydayanti & Aida Arifah Tara (2024) yang menyatakan bahwa tingginya *capital intensity* yang dimiliki suatu perusahaan tentu akan sejalan dengan tingginya tingkat investasi pada aset tetap yang dimiliki perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki *capital intensity* tinggi tetap membayar tingkat pajak yang tinggi karena perolehan keuntungan yang diterima melalui penjualan dan pendapatan yang diterima. Berdasarkan fenomena pada Indah Kiat Pulp & Paper Tbk yang terjadi hal ini disebabkan oleh *capital intensity* yang kecil, dapat menghasilkan beban penyusutan yang kecil pula, begitupun sebaliknya. Walaupun penyusutan ini dapat mengurangi laba kena pajak, dalam beberapa kasus seperti hal yang terjadi di perusahaan manufaktur LQ45 ini, penyusutan tidak cukup untuk mengimbangi pendapatan yang dihasilkan dari aset tersebut. Sebagaimana fenomena yang terjadi pada Indah Kiat Pulp & Paper Tbk yang memiliki penjualan dan pendapatan usaha yang lebih besar jika dibandingkan dengan aset tetap perusahaan yang dari tahun ke tahun mengalami naik turun. Sehingga laba kena pajak tetap tinggi dan meningkatkan *effective tax rate* karena penjualan dan pendapatan perusahaan yang besar.

Berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan oleh Nur Afni Aulia & Herman Ernandi (2022) bahwa perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar maka modal yang disetornya juga besar, begitu pula sebaliknya. Hal ini dikarenakan kontribusi aktiva tersebut yang tidak begitu besar dan setiap tahun nilai penyusutan yang digunakan sebagai pengurang pajak nilainya sama atau bahkan dapat berkurang sesuai dengan metode penyusutan yang dipakai oleh perusahaan. Namun pendapatan yang diterima oleh perusahaan setiap tahunnya semakin meningkat karena perusahaan besar akan memiliki jumlah penjualan yang besar. Oleh sebab itu entitas yang tergolong besar seperti halnya perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Meskipun memiliki banyak aset, perusahaan akan membayar banyak pajak karena pendapatan yang diperoleh perusahaan tinggi. Jadi untuk perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan besar akan memiliki pendapatan yang tinggi, perusahaan yang memiliki aset yang besar juga akan membayar pajak yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lawe Anasta & Panji Putranto (2022), Ginanjar dkk. (2024) dan Nurafifah dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* memiliki pengaruh positif pada tarif pajak efektif karena aset tetap perusahaan menimbulkan biaya penyusutan dalam laporan laba rugi, yang berdampak pada laba dan beban pajak perusahaan. Pengaruh positif pada variabel ini menunjukkan jumlah aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan berkontribusi pada peningkatan beban pajak perusahaan sehingga terdapat hubungan positif antara *capital intensity* dan *effective tax rate*. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian milik Fasifah Hanim & Suyatmin Waskito Adi (2022) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap *effective tax rate*.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap *Effective tax rate***

Berdasarkan pengujian hipotesis variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *effective tax rate* pada perusahaan manufaktur yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Nilai korelasi yang diperoleh

antara *leverage* terhadap *effective tax rate* menunjukkan korelasi yang sangat rendah. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa *capital intensity* terhadap *effective tax rate* memiliki pengaruh sebesar 1,56%. Artinya sebesar 1,56% *effective tax rate* yang dipengaruhi oleh *leverage*, sedangkan 98,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti *inventory intensity*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan faktor lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terindeks LQ45 dalam *leverage* terhadap *effective tax rate*. Terindikasi bahwa *leverage* terhadap *effective tax rate* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif. Hal ini sejalan dengan fenomena yang terjadi pada perusahaan Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, ketika *leverage* mengalami penurunan diikuti dengan *effective tax rate* yang menurun yang menunjukkan arah hubungan positif. Namun hal ini tidak sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Erna Setijani dan Sugito (2021:88) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi negatif antara *leverage* terhadap *effective tax rate*, perusahaan dengan pendanaan entitas yang berasal dari utang akan memiliki tarif pajak efektif yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri. Perusahaan dapat memanfaatkan utang untuk mengurangi beban pajak mereka. Dengan kata lain, perusahaan dengan utang yang lebih besar membayar bunga yang lebih tinggi tetapi membayar pajak yang lebih rendah daripada perusahaan dengan utang yang lebih sedikit.

Berdasarkan hasil penelitian ini, menurut Dyah Kusworini (2019) *leverage* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate* dikarenakan perusahaan dalam mengalokasikan hutangnya tidak semata-mata untuk menciptakan pendapatan, perusahaan menggunakan hutang untuk berinvestasi jangka panjang. Misalnya perusahaan meminjam uang kepada bank sehingga perusahaan dapat memperoleh modal yang lebih besar. Sehingga memungkinkan perusahaan untuk melakukan investasi yang lebih besar atau lebih signifikan daripada yang bisa dilakukan hanya dengan modal sendiri. Hal ini dapat menyebabkan beban bunga tidak timbul perperiode laporan keuangan, jadi tidak bisa digunakan sebagai pengurang pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Oleh sebab itu kuantitas hutang tidak dapat mempengaruhi *effective tax rate*.

Perusahaan manufaktur yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023 mempunyai komposisi utang terhadap ekuitas dengan rata-rata 0,99%. Komposisi antara utang dan ekuitas rata-rata kurang dari 1. Hasil ini menandakan bahwa komposisi utang yang digunakan perusahaan manufaktur yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023 masih relatif kecil dibandingkan dengan batas maksimal penggunaan utang yang ditentukan oleh Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1002/KMK.04/1984. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan tersebut, untuk keperluan penghitungan Pajak Penghasilan besarnya perbandingan antara utang dan modal ditetapkan setinggi-tingginya 4:1. Maka dapat diketahui bahwa perusahaan menggunakan hutang yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan penggunaan modal. Sehingga biaya bunga yang dibayarkan tidak cukup besar untuk mengurangi laba kena pajak secara signifikan. Jika biaya bunga relatif rendah, pengurangannya terhadap laba kena pajak juga kecil, sehingga tidak mempengaruhi *effective tax rate*. Oleh sebab itu

perusahaan untuk dapat memperhatikan pengelolaan aset tetap yang dapat mempengaruhi beban pajak yang ditanggung. Perusahaan juga dapat mengeksplorasi investasi dalam aset lain yang dapat memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap meminimalkan *effective tax rate* perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lawe Anasta & Panji Putranto (2022), Andreas Chang dkk. (2023), Lubis & Putri (2021), dan Fasifah Hanim & Suyatmin Waskito Adi (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *effective tax rate*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hutang suatu perusahaan tidak mempengaruhi *effective tax rate* pada perusahaan, karena perusahaan menggunakan hutang untuk menarik investor yang akan menghasilkan pendapatan diluar usaha perusahaan. Investor beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi dikarenakan perusahaan merasa mampu mengelola sumber pembiayaan tersebut dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba perusahaan yang tinggi. Hal ini menyebabkan keuntungan perusahaan meningkat sehingga pajak yang harus dibayarkan perusahaan lebih besar. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana Muthoharoh (2023) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *effective tax rate*.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *capital intensity*, *leverage* terhadap *effective tax rate* pada perusahaan manufaktur terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023, maka bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *effective tax rate*, terdapat hubungan yang rendah dan bernilai positif antara *capital intensity* dengan *effective tax rate* pada perusahaan manufaktur yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. Artinya ketika *capital intensity* meningkat maka *effective tax rate* akan ikut meningkat, begitupun sebaliknya jika *capital intensity* menurun maka *effective tax rate* akan ikut menurun. Hubungan positif ini disebabkan oleh perusahaan besar seperti halnya perusahaan yang terindeks LQ45 akan memperoleh keuntungan yang besar dari penjualan dan pendapatannya dari aset tetap yang dimiliki, sehingga perusahaan memiliki tarif pajak yang tinggi.

*Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*, terdapat hubungan yang sangat rendah antara *leverage* dengan *effective tax rate* pada perusahaan manufaktur yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. Hal ini disebabkan karena perusahaan manufaktur yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023 menggunakan hutang yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan penggunaan modal. Sehingga biaya bunga yang dibayarkan tidak cukup besar untuk mengurangi laba kena pajak secara signifikan. Perusahaan perlu untuk mempertimbangkan manajemen perusahaan yang lebih efisien dengan evaluasi dan penyesuaian strategi pembiayaan untuk menjaga keseimbangan antara liabilitas dan modal dengan maksud untuk mengurangi beban bunga yang dapat mengurangi laba sebelum pajak.

## REFERENSI

### Buku

- Alda Wardila. (2023). *Membedah Kemampuan Manusia Dalam Meraih Mimpi: Kemampuan Mengendalikan dan Menggunakan Sumber Daya*. Malang: Penerbit Peneleh. <https://books.google.co.id/books?id=r0TrEAAAQBAJ>
- Amrie Firmansyah & Riska Septiana Estutik. (2021). *Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Kinerja Tanggung Jawab Lingkungan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Agresivitas Pajak*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Chairil Anwar Pohan. (2019). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional*. PT. Jakarta:Gramedia.
- Dwi Martani, Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya, & Taufik Hidayat. (2024). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat. <https://books.google.co.id/books?id=Ct72EAAAQBAJ>
- Erna Setijani, & Sugito. (2021). *Manajemen Bisnis: Three Pillars of Business Approach*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing). <https://books.google.co.id/books?id=THNMEAAAQBAJ>
- Siti Kurnia Rahayu. (2017). *Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal)*. Bandung: Penerbit Rekayasa Sari
- Sukmawati Sukamulja. (2021). *Manajemen Keuangan Korporat* (1 ed.). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Timbul Hamonangan Simanjuntak. (2019). *Perpajakan Internasional*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

### Jurnal

- Andreas Chang, Meiryani, Ujang Sumarwan, Theresia Gunawan, Sonnya Rahma Devi, Samukri, & Gazali Salim. (2023). The Influence of Debt-to-Equity Ratio, Capital Intensity Ratio and Profitability on Effective Tax Rate in The Tourism Sector. *Journal of Governance and Regulation*, 12(1), 53–67. <https://doi.org/10.22495/jgrv12i1art5>
- Dyah Kusworini. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Intensitas Modal Terhadap Effective Tax Rate*.
- Erni Kurniasari, & Listiawati. (2019). Profitabilitas Dan Leverage Dalam Mempengaruhi Effective Tax Rate. Dalam *Jurnal Manajemen* (Vol. 9, Nomor 1). [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)
- Fasifah Hanim, & Suyatmin Waskito Adi. (2022). Pengaruh Size, Profitability, Leverage, Capital Intensity Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9 No. 1.
- Ginjar, Y., Wida Rahmayani, M., & Paramitha Sandra Dewi, C. (2024). Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Effective Tax Rate. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 5(1). <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jaksi>

- Hevyani, V. (2024). *Hubungan Antara Effective Tax Rate (ETR) Dan Inovasi Pengelolaan Pajak: Tinjauan Pada Perusahaan Teknologi Di Era Digital*.
- Lawe Anasta, & Panji Putranto. (2022). Pengaruh Firm Size Leverage Profitability dan Capi. *Accounting Reseaarch Unit*.
- Lubis, N. A., & Putri, S. S. E. (2021). *Pengaruh Leverage, Firm Size, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI*.
- Lutfiana Muthoharoh. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Inventory Intensity Terhadap Perencanaan Pajak (Effective Tax Rate)*.
- Misya Urwatul Na'diyah. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Effective Tax Rate*.
- Noviatna, H., Zirman, & Devi Safitri. (2019). Jurnal Politeknik Caltex Riau Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 8, Nomor 4, April 2019, 14(1)*, 93–102. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Nurafifah, Dirvi Surya Abbas, & Saleman Hardi Yahawi. (2024). Pengaruh Inventory Intensity Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1).
- Nur Afni Aulia, & Herman Ernandi. (2022). Effect of Firm Size, Profitability and Capital Intensity on Effective Tax Rate (ETR). *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 16. <https://doi.org/10.21070/ijler.v15i0.791>
- Rosydayanti, E., & Aida Arifah Tara, N. (2024). *Pengaruhs Sales Growt, Profitability, Capital Intensity, dan Leverage Terhadap Effective Tax Rate pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Setiani, D., Safitri, Y., Delori, ;, Meyla, N., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Ekasakti, U. (2023). Pengaruh Inventory Intensity, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Effective Tax Rate ( Studi Perusahaan Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia. *Pareso Jurnal*, 5(1), 51–74. <http://finance.detik.com/energi/d->
- Vika Rahmawati, & Titik Mildawati. (2019). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax RATE (ETR)*.
- Widati, S., Asiah, N., Kamela, H., & Hidayat, T. A. (2024). Effective Tax Rates: Firm Size, Leverage and Return on Assets. *International Journal of Asian Business and Management*, 3(2), 131–148. <https://doi.org/10.55927/ijabm.v3i2.7664>
- William, & Menik Indrati. (2024). Pengaruh Dewan Direksi, Direksi Wanita, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 11559–11573.wi
- Yanto. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Set, Leverage, Intensitas Modal, dan Intensitas Persediaan Terhadap Tarif Pajak Efektif. Dalam *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan* (Vol. 8, Nomor 2). <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>

### **Undang-undang**

Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1002/KMK.04/1984 Tentang Penentuan Perbandingan Antara Hutang Dan Modal Sendiri Untuk Keperluan Pengenaan Pajak Penghasilan

Peraturan Perpajakan Pasal 6 ayat 1 huruf 3 UU No.36 Tahun 2008 tentang PPh